

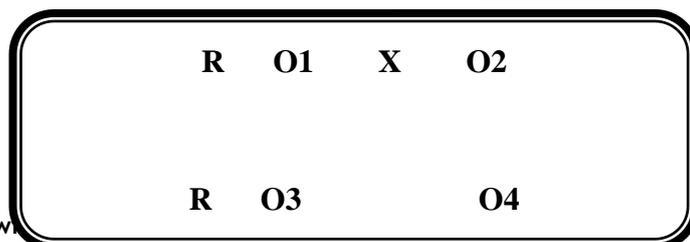
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012, hlm. 72). Maman dkk (2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studi. Pada umumnya riset ini menggunakan dua kelompok atau lebih untuk dijadikan sebagai objek studinya. Kelompok pertama merupakan kelompok yang diteliti sedang kelompok kedua sebagai kelompok pembanding (*control group*). Penelitian dengan metode eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam mengonversi teks menggunakan metode TTW.

Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini, menggunakan *Quasi Experimental Design* atau desain eksperimen kuasi dengan *The Pretest - Posttest Control Group Design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok pembanding dengan sampel acak) (Sugiyono, 2012, hlm. 76). Di dalamnya, terdapat sampel yang merupakan kelas eksperimen (kelas yang pembelajarannya memakai metode TTW) dan kelas pembanding (kelas yang pembelajarannya tidak memakai metode TTW). Berikut merupakan desain penelitian yang akan penulis lakukan:

Tabel 3.1
Desain penelitian



Keterangan :

- R : penentuan sampel secara acak (random)
 X : perlakuan
 O1 : tes awal pada kelompok eksperimen
 O2 : tes akhir pada kelompok eksperimen
 O3 : tes awal pada kelompok pembanding
 O4 : tes akhir pada kelompok pembanding

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding. Hasil awal yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh Perlakuan adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ (Sugiyono, 2012, hlm. 76).

B. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Jadi, populasi adalah subjek yang diteliti dan segala karakteristik yang terdapat di tempat penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah keseluruhan kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung tahun ajaran 2014/2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Jadi, sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang ada di tempat penelitian. Berdasarkan penelitian di atas, sampel dalam penelitian ini yaitu, kelas X E sebagai kelas eksperimen dan kelas X

D sebagai kelas pembanding. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

C. Definisi Operasional

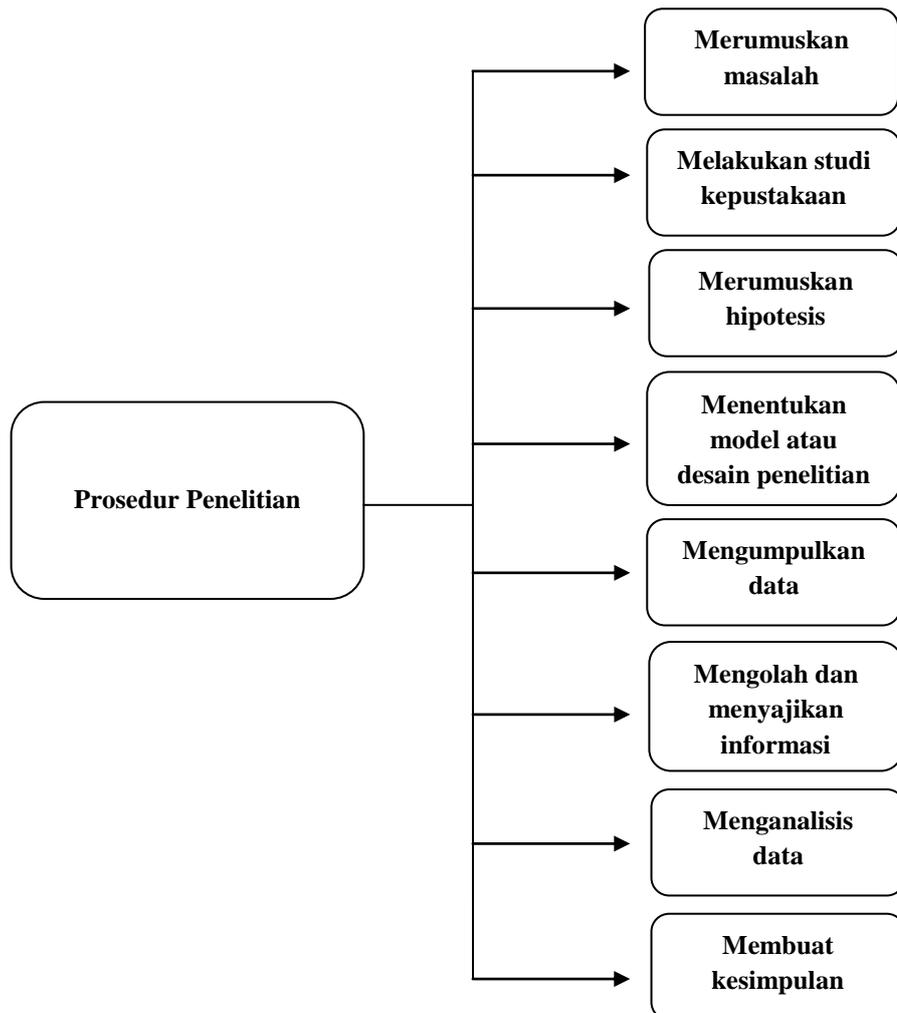
Berikut ini adalah definisi operasional dari kata-kata kunci yang digunakan dalam penulisan.

1. Metode TTW adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan atau memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. (M. Huda, hlm. 218).
2. Pembelajaran mengonversi teks anekdot adalah suatu kegiatan produktif dengan mengubah suatu bentuk teks anekdot ke dalam bentuk yang lain seperti puisi, cerpen ataupun drama sehingga menghasilkan teks anekdot yang baru sesuai dengan struktur serta kaidah penulisannya. (E. Kosasih, 2013: hlm. 38).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Prosedur Penelitian



(Eka, 2010)

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik portofolio, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistika.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran mengonversi teks anekdot ke cerpen berdasarkan hasil prates, setiap perlakuan dan pascates.

b. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode TTW dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen.

c. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh respon siswa setelah mengikuti pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen menggunakan metode TTW. Angket yang dibagikan berupa angket terstruktur, yaitu siswa tinggal memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini digunakan setelah semua data terkumpul. Data-data yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan variabel yang sesuai. Setelah itu, dilaksanakan pengolahan data berdasarkan pengklasifikasian tersebut dengan cara menghitung data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

a. Menganalisis data penelitian berupa:

- 1) Hasil portofolio kemampuan awal dan akhir siswa
- 2) Hasil observasi guru dan siswa

- 3) Hasil penilaian afektif atau sikap
 - 4) Hasil penilaian kognitif atau pengetahuan
 - 5) Hasil angket.
- b. Mendeskripsikan beberapa hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan pembanding.
 - c. Memeriksa dan menganalisis hasil prates dan pascates, selanjutnya memberi penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - d. Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan rumus.

$$\frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times \text{Nilai} = 100$$

Hasil prates dan pascates tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

- e. Uji reliabilitas antarpemimbang

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus tabel ANAVA. Uji reliabilitas antarpemimbang dilakukan untuk mengetahui tingkat penilaian antara satu dengan penilai lainnya. Perhitungan reliabilitas ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat siswa (testi) :

$$SSt\sum dt^2 = \frac{\sum(\sum X)^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat pemimbang :

$$SSp\sum d^2p = \frac{\sum(\sum Xp)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat total :

$$SStot\sum x^2t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan :

$$SSkk\sum d^2kk = SStot\sum x^2t - SSt\sum dt^2 - SSp\sum d^2p$$

Setelah data dihitung, lalu data dimasuka ke dalam tabel ANAVA (*Analysis of Varians*).

Tabel 3.3

Tabel ANAVA

Sumber Variansi	SS	Dk (N-1)	Variansi
Dari testi	$SSt\sum dt^2$	N-1	$\frac{SSt\sum dt^2}{N-1}$
Dari penimbang	$SSp\sum d^2p$	K-1	-
Dari kekeliruan	$SSkk\sum d^2kk$	(N-1) (K-1)	$\frac{SSkk\sum d^2kk}{(N-1) (K-1)}$

Setelah itu, dilakukan perhitungan reliabilitas antarpemimbang dengan rumus berikut: $r^{11} = \frac{Vt - Vkk}{Vt}$

Keterangan

r^{11} = reliabilitas yang dicari

Vt = variansi dari siswa

Vkk = variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.4**Tabel Guilford untuk Reliabilitas Antarpemimbang**

Rentang	Kriteria
0,80 - 1,00	Korelasi sangat tinggi
0.60 - 0,80	Korelasi tinggi
0,40 - 0,60	Korelasi sedang
0,20 - 0,40	Korelasi rendah
<0,20	Korelasi sangat rendah

f. Uji normalitas data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menghitung mean dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum fx}{f}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum fx$ = jumlah seluruh nilai

f = jumlah siswa

2) Menghitung modus dengan rumus.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

3) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum f(x^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

4) Menentukan daftar frekuensi

Rentang skor (R) = skor terbesar - skor terkecil

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas (P) = $\frac{R}{K}$

Z untuk batas kelas = batas kelas – nilai rata-rata

standar deviasi

E_i (frekuensi diharapkan) = Luas i x $\sum f$

O_i (frekuensi pengamatan)

5) Menggunakan rumus chi kuadrat

$$x^2 = \frac{\sum_i (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi kuadrat

O_i = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

E_i = frekuensi yang diharapkan teoretis

Rumus untuk mencari frekuensi teoretis yaitu:

$$\sum f = \frac{\sum_{fk} x \sum_{fb}}{\sum T}$$

Keterangan :

$\sum f$ = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

\sum_{fk} = jumlah frekuensi pada kolom

\sum_{fb} = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

6) Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = K - 3$$

K = banyaknya kelas

7) Menentukan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

8) Menentukan kriteria uji normalitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

(Subana, 2011, hlm. 123-132)

g. Menghitung uji homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel dalam populasi yang sama dan homogen atau tidaknya data berdasarkan kriteria berikut ini.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya distribusi data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = varian terbesar

Vk = varian terkecil

(Subana, 2011, hlm. 171)

h. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antarvariabel. Uji hipotesis ini menggunakan ruus uji t. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Mencari M_x

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

2) Mencari $\sum x^2$

$$\sum x^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

3) Mencari M_y

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Mencari $\sum y^2$

$$\sum y^2 = \frac{\sum y^2}{N} - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N_x} + \frac{\sum y^2}{N_y - 2x}}} \times \sqrt{\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_x}}$$

4) Menghitung derajat kebebasan (dk)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

5) Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$)

$$t_{\text{tabel}} = t(1 - \alpha)(db)$$

Berdasarkan nilai db, mencari harga t dari tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% dengan ketentuan berikut ini.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_1 atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_1 atau hipotesis penelitian ditolak.

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun, jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. (Subana, 2011, hlm. 173)

i. Mengolah hasil penilaian afektif atau sikap

j. Mengolah hasil penilaian kognitif atau pengetahuan

$$St = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan

St = skor total

S1 = skor dari penimbang 1

S2 = skor dari penimbang 2

(Subana, 2005, hlm. 64)

k. Mengolah hasil observasi guru dan siswa dengan merata-ratakan hasil perolehan nilai yang diberikan oleh kedua penimbang menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Setelah itu, peneliti menghitung skor dari seluruh penimbang dengan rumus berikut ini.

$$St = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan

St = skor total

S1 = skor dari penimbang 1

S2 = skor dari penimbang 2

(Subana, 2005, hlm. 64)

Selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan dengan interval penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interval Penilaian Guru dan Siswa

Nilai	Kriteria Penilaian
3,33 < Skor < 4,00	Sangat Baik
2,33 < Skor < 3,33	Baik
1,33 < Skor < 2,33	Cukup Baik
0 < Skor < 1,33	Kurang Baik

1. Mengolah hasil angket

Pengolahan data angket, menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{FO}{N} \times 100$$

Keterangan:

Fo = frekuensi jawaban setiap responden

N = jumlah responden

% = persentase frekuensi tiap jawaban responden

Penafsiran nilainya sebagai berikut.

0%	= tidak ada
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
26%-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Lembar Tugas Portofolio

Lembar tugas portofolio adalah petunjuk latihan yang digunakan siswa untuk mengonversi dari teks anekdot ke cerpen.

Gambar 3.1
Lembar Portofolio

MARI MENGONVERSI TEKS ANEKDOT !

Petunjuk.

Kerjakanlah soal berikut dengan sebaik-baiknya.

1. Baca dan cermati teks anekdot yang berjudul “Sopir Taksi dan Kemacetan Jakarta: Anekdote Jokowi” berikut ini.

Sopir Taksi dan Kemacetan Jakarta: Anekdote Jokowi

Dalam perjalanan dari Bandara Soekarno-Hatta ke rumah beberapa hari lalu, seorang warga Jakarta iseng-iseng mengobrol dengan sopir taksi yang ia tumpangi. Tentu saja obrolan ini dimulai dari cerita *ngalor ngidul* hingga akhirnya ke persoalan kemacetan Jakarta.

Saya : “Ha ha ha ha. Jadi, bukan karena kerjaan Jokowi?”

Warga : “Gimana, Pak, setelah Jokowi dilantik jadi gubernur? Apakah sudah ada perbaikan soal kemacetan? Maksud saya, apakah soal macet ada perubahan?”

Sopir : “Biasalah, Pak. Soal macet sama saja. Di mana-mana masih saja macet, ‘kan? Jakarta sudah terkenal dengan kemacetannya. Jadi, tidak aneh kalau soal macet ini. Saya yang hampir separuh hidup saya di jalanan merasakan hal itu semua.”

Warga : “Jadi, tidak ada perubahan sama sekali?”

Sopir : “Tidak ada, Pak. Cuma memang beberapa hari setelah Jokowi dilantik, jalan-jalan di Jakarta sepi dan tidak macet.”

Saya : “Wow! Hebat dong. Ada ‘magnet’ Jokowi itu artinya?”

Sopir : “Saya kira juga begitu, Pak. Tapi ternyata tidak juga. Jakarta sepi dan tidak macet itu karena Iduladha.”

Sopir : “Emangnya Pak Jokowi itu jin yang bisa nyulap kemacetan Jakarta dalam lima tahun? Selama puluhan tahun juga Jakarta masih begitu-begitu saja. Apalagi ini Pak Jokowi yang baru beberapa bulan bekerja. Ya, tidak bisa *simsalabim*-lah.”

2. Konversikan teks anekdot di atas ke dalam sebuah cerpen.

3. Tulis di lembar jawaban yang telah disediakan. Jangan lupa perhatikan hal-hal berikut.

- a. Kesesuaian antara cerpen dengan isi teks anekdot
- b. Daya tarik
- c. Kreativitas mengembangkan alur, penokohan dan latar
- d. Ketepatan pemilihan kata, ketepatan EYD dan tanda baca
- e. Kerapian tulisan.

SELAMAT MENULIS, SEMANGAT!

2. Rubrik Penilaian Portofolio

Maesyarah Dewi Pertiwi, 2014

Keefektifan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Anekdot Ke Cerpen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian portofolio digunakan untuk mengetahui nilai psikomotor siswa atau hasil prates, setiap perlakuan dan pascates siswa. Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen antara lain: (1) kesesuaian antara cerpen dengan isi teks anekdot, (2) daya tarik (3) kreativitas mengembangkan alur, penokohan dan latar, (4) jumlah kata, ketepatan pemilihan kata, ketepatan EYD dan tanda baca, (5) kerapian tulisan.

Tabel 3.6

Rubrik Penilaian Mengonversi Teks Anekdot ke dalam Cerpen

Nama	Aspek Penilaian					Nilai
	1	2	3	4	5	
Subjek 1						
Subjek 2						
Subjek 3						
Subjek 4						
Subjek 5						
Subjek 6						
Subjek 7						
Subjek 8						
Subjek 9						
Subjek 10						
Subjek 11						
Subjek 12						
Subjek 13						
Subjek 14						
Subjek 15						
Subjek 16						
Subjek 17						
Subjek 18						
Subjek 19						
Subjek 20						
Subjek 21						
Subjek 22						
Jumlah Rata-rata Keseluruhan						

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Mengonversi Teks Anekdote ke dalam Cerpen

Aspek	Skor	Kriteria
Kesesuaian antara Cerpen dengan Isi Teks Anekdote	20-25	Antara cerpen dengan isi teks anekdot sangat sesuai bila memiliki inti cerita yang sama sebanyak 80-100%
	14-19	Antara cerpen dengan isi teks anekdot sudah sesuai bila memiliki inti cerita yang sama sebanyak 60-79%
	8-13	Antara cerpen dengan isi teks anekdot cukup sesuai bila memiliki inti cerita yang sama sebanyak 30-59%
	<7	Antara cerpen dengan isi teks anekdot kurang sesuai bila memiliki inti cerita yang kurang dari 30%
Daya Tarik	16-20	Cerpen sangat memiliki daya tarik bila memiliki judul yang menarik, gaya bahasa dan unsur kelucuan
	11-15	Cerpen memiliki daya tarik bila terdapat dua dari tiga kategori di atas
	6-10	Cerpen cukup memiliki daya tarik bila terdapat salah satu dari kategori di atas
	<5	Cerpen kurang memiliki daya tarik bila tidak terdapat kategori di atas
	20-25	Cerpen dinilai sangat kreatif bila terdapat 30% atau lebih pengembangan dalam alur,

Kreativitas Mengembangkan Alur, Penokohan dan Latar		penokohan dan latar
	14-19	Cerpen dinilai kreatif bila terdapat 15% atau lebih pengembangan dalam alur, penokohan dan latar
	8-13	Cerpen dinilai cukup kreatif dalam bila terdapat 5% atau lebih pengembangan alur, penokohan dan latar
	<7	Cerpen dinilai kurang kreatif bila terdapat kurang dari 5% pengembangan alur, penokohan dan latar
Ketepatan Pemilihan Kata, Ketepatan EYD dan Tanda Baca	13-15	Tepat dalam memilih kata, kesalahan EYD dan tanda baca antara 1-10
	9-12	Tepat dalam memilih kata, kesalahan EYD dan tanda baca antara >11
	5-8	Kurang tepat dalam memilih kata, kesalahan EYD dan tanda baca antara 1-10
	<4	Kurang tepat dalam memilih kata, kesalahan EYD dan tanda baca antara 1-10
Kerapian Tulisan	13-15	Tulisan sangat mudah dibaca, sangat rapi dan jelas maksudnya
	9-12	Tulisan mudah dibaca, rapi dan jelas maksudnya
	5-8	Tulisan cukup dapat dibaca, cukup rapi dan jelas maksudnya
	<4	Tulisan masih dapat dibaca,

		kurang rapi dan kurang jelas maksudnya
--	--	--

3. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Adapun format penilaian sikap adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Format Penilaian Afektif atau Sikap

No	Kategori	Disiplin	Tanggung jawab	Jujur	Peduli	Responsif	Aktif	Kerja sama	Santun	Nilai
		Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	
1	Sangat Baik (4)									
2	Baik (3)									
3	Cukup Baik (2)									
4	Kurang Baik (1)									

4. Penilaian Kognitif atau Pengetahuan

Penilaian kognitif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan memahami dan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran. Adapun format penilaian kognitif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9

Format Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

5. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Petunjuk pengisian:

Berilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup baik ; 1 = kurang baik

Tabel. 3.11

Instrumen Penilaian Observasi Guru

Tabel 3.12

Instrumen Penilaian Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.	
2	Siswa menerima sebuah teks anekdot dan kertas kosong yang dibagikan guru	

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa mampu menentukan ide-ide pokok dari isi teks anekdot	
2	Siswa mampu mengemukakan ide-ide yang dimilikinya dengan jelas	
3	Siswa mampu mengonversi teks anekdot ke cerpen dengan baik	
4	Siswa mampu menanggapi hasil mengonversi temannya dengan alasan yang jelas dan santun	
5.	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	

3	Siswa membaca dan mencermati teks anekdot yang dibagikan guru	
4	Siswa merespon pertanyaan guru tentang isi teks anekdot	
5	Siswa menanggapi penjelasan guru tentang langkah-langkah mengonversi teks anekdot ke cerpen dengan metode TTW	
6	Siswa berpindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya	
7	Siswa kembali mencermati teks dan memikirkan ide-ide tentang pengembangan yang akan dibuat (<i>Think</i>)	

8	Siswa mampu berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik bersama teman kelompoknya membahas ide-ide dan pengembangan yang akan dibuat (<i>Talk</i>)	
9	Siswa merumuskan wawasan dan ide yang didapatkannya dari hasil diskusi kemudian mengonversikannya ke dalam cerpen (<i>Write</i>)	
10	Siswa mampu mempresentasikan hasil mengonversinya dengan baik	
11	Siswa mampu menanggapi hasil presentasi temannya dengan santun	
12	Siswa merespon pertanyaan guru tentang hal-hal yang belum dimengerti	
13	Siswa dan guru saling menyimpulkan hasil pembelajaran	

Tabel 3.10
Kategori Penskoran

Penilaian Mengonversi Teks Anekdote ke Cerpen	Penilaian Observasi
Sangat baik : 3,33 < Skor < 4,00	Sangat baik : 3,33 < Skor < 4,00
Baik : 2,33 < Skor < 3,33	Baik : 2,33 < Skor < 3,33
Cukup : 1,33 < Skor < 2,33	Cukup : 1,33 < Skor < 2,33
Kurang : 0 < Skor < 1,33	Kurang : 0 < Skor < 1,33

Terdapat empat kategori penilaian dengan menggunakan sistem acuan penilaian kurikulum 2013 berdasarkan peraturan pemerintah Kemendikbud nomor 66 tahun 2013 sebagai berikut.

1. Nilai kategori A yang meliputi A dan A-
A = ($> 3,66 \leq 4,00$)
A- = ($> 3,33 \leq 3,66$)
2. Kategori Nilai B yang meliputi B+, B dan B-

B+ = ($> 3,00 \leq 3,33$)

B = ($> 2,66 \leq 3,00$)

B- = ($> 2,33 \leq 2,66$)

3. Kategori Nilai C yang meliputi C+, C dan C-

C+ = ($> 2,00 \leq 2,33$)

C = ($> 1,66 \leq 2,00$)

C- = ($> 1,33 \leq 1,66$)

4. Kategori Nilai D yang meliputi D+ dan D

D+ = ($> 1,00 \leq 1,33$)

D = ($\leq 1,00$)

6. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.13

Format Angket

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan.

1. Apakah kamu menyukai pokok bahasan mengonversi?

A. Iya

B. Tidak

keterangan :

2. Apakah kamu pernah belajar mengonversi?

A. Iya

B. Tidak

keterangan :

3. Apakah kamu pernah belajar mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen?

A. Iya

B. Tidak

keterangan :

4. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran mengonversi teks anekdot dengan menggunakan metode TTW?

A. Lebih mudah dan menarik

- B. Lebih sulit dan tidak menarik
5. Bagaimana perasaanmu setelah belajar mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen dengan menggunakan metode TTW?
- A. Senang
- B. Tidak senang
6. Apakah mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen menggunakan metode TTW dapat meningkatkan motivasimu?
- A. Iya
- B. Tidak
- keterangan :
7. Apakah kamu menemui kesulitan dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen dengan menggunakan metode TTW?
- A. Iya
- B. Tidak